

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU (PHI) KE-88 TAHUN 2016



KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Jl. Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110

Telp/Fax (021) 3860165 Telp/Fax. (021) 3842638,3805562

Ext.5003,5032,5033 Fax (021) 3805559,3805562

atau

sekretariatphi88@gmail.com

DAFTAR ISI

Daftar isi	iii
Sambutan.....	iv
Kata Pengantar.....	vii
A. Latar Belakang.....	1
B. Makna Peringatan Hari Ibu ke- 88 Tahun 2016.....	3
C. Dasar	3
D. Maksud dan Tujuan	4
E. Tema, Sub Tema dan Slogan	6
F. Penyelenggaraan Kegiatan	7
G. Kepanitiaan	7
H. Dana.....	8
I. Penutup	8

Lampiran

1. Panduan Upacara	10
2. Lagu Indonesia Raya	13
3. Pancasila.....	14
4. UUD 1945.....	15
5. Sejarah Singkat Hari Ibu	17
6. Hymne Hari Ibu	20
7. Mars Hari Ibu	21
8. Doa Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016.....	22
9. Makna Hari Ibu	24
10. Logo Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016	25
11. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	26

SAMBUTAN MENTERI

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, pada tahun 2016 ini kita dapat memperingati kembali Hari Ibu yang ke-88.

Hari Ibu Indonesia lahir dari pergerakan bangsa Indonesia. Dalam pergerakan kebangsaan kemerdekaan, peran perempuan Indonesia menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perjuangan panjang bangsa ini untuk meraih kemerdekaannya. Keterlibatan perempuan dibuktikan melalui Kongres Perempuan Pertama 22 Desember 1928 di Yogyakarta yang telah mengukuhkan semangat dan tekad bersama untuk mendorong kemerdekaan Indonesia. Hakekat Peringatan Hari Ibu (PHI) setiap tahunnya adalah mengingatkan seluruh rakyat Indonesia, terutama generasi muda akan arti dan makna Hari Ibu sebagai sebuah momentum kebangkitan bangsa, penggalangan rasa persatuan dan kesatuan serta gerak perjuangan kaum perempuan yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Untuk itu sebagai apresiasi atas gerakan yang bersejarah itu, PHI ditetapkan setiap tanggal 22 Desember sebagai hari nasional bukan hari libur.

PHI juga diharapkan mendorong semua pemangku kepentingan untuk memberikan perhatian, pengakuan akan pentingnya eksistensi perempuan dalam berbagai sektor pembangunan. PHI juga diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi peningkatan kualitas hidup, pemenuhan hak dan kemajuan perempuan. Di lain sisi juga memberikan keyakinan yang besar bahwa perempuan apabila diberi peluang dan kesempatan mampu meningkatkan kualitas hidupnya serta mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Saat ini bahkan terbukti perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, mampu menjadi motor penggerak dan motor perubahan (*agent of change*).

Perempuan Indonesia masa kini adalah perempuan yang sadar dan memahami memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Prinsip kesetaraan yang mendasari tentang pentingnya pembagian tugas, peran dan tanggungjawab yang seimbang antara perempuan dan laki-laki mulai dari lingkup keluarga, masyarakat bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Perempuan dan laki-laki keduanya adalah "*parthnership*" sekaligus sumber daya insani yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional.

Bertepatan dengan PHI ke-88 Tahun 2016 ini telah diusung tema: "*Kesetaraan Perempuan dan Laki-Laki untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan terhadap perempuan dan anak, perdagangan orang dan kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan*".

Tema ini dibangun dengan melihat situasi dan kondisi bangsa Indonesia Tahun 2016 dan menyelaraskan dengan arah kebijakan pembangunan PP dan PA sebagaimana telah tercantum dalam RPJMN 2015-2019 serta mewujudkan Nawacita sebagai salah satu agenda nasional. Telah banyak keberhasilan dan kemajuan yang dicapai perempuan Indonesia hingga saat ini, namun tidak dipungkiri bahwa kondisi perempuan dan juga anak sebagai kelompok masyarakat yang rentan dari berbagai kekerasan, eksploitasi dan perlakuan diskriminatif lainnya. Perempuan dan anak dengan jumlah hampir 80 % dari total penduduk Indonesia keduanya merupakan sumber daya potensial dalam pembangunan. Mengingat maraknya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang akhir-akhir ini banyak terjadi di masyarakat, maka tema ini kami angkat untuk memberikan penyadaran kepada kita semua tentang pentingnya berbagai upaya untuk melindungi perempuan dan anak dari berbagai bentuk kekerasan dengan melibatkan semua komponen masyarakat. Pelibatan laki-laki yang sudah dideklarasikan dalam kampanye global "*Hefor She*" juga bagian yang diutamakan dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Untuk itu dengan terselenggaranya Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016, saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada 6 (enam) pimpinan organisasi perempuan yaitu OASE KK,

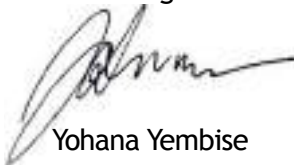
Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), TP PKK Pusat, Dharma Pertiwi, Dharma Wanita Persatuan Pusat, Bhayangkari dan mitra kerja lainnya yang selalu bersama-sama terlibat dalam penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu.

Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Provinsi Banten, Kementerian, Lembaga, Provinsi, Kabupaten/Kota, Lembaga masyarakat dan seluruh lapisan masyarakat yang sudah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sebagai rangkaian penyelenggaraan PHI ke-88 Tahun 2016 ini.

Harapan saya, Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 ini dapat mendorong terciptanya kesetaraan perempuan dan laki-laki pada setiap aspek kehidupan baik di dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Jakarta, November 2016

Menteri Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak RI,



Yohana Yembise

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Tahun 2016 ini kita kembali dapat memperingati Hari Ibu yang ke-88

Peringatan Hari Ibu (PHI) setiap tahunnya diselenggarakan untuk mengingatkan kita semua untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan. PHI juga dimaksudkan untuk mempertebal semangat semua komponen bangsa mencapai kemajuan diberbagai bidang pembangunan, dengan dilandasi semangat persatuan dan kesatuan.

Di lain sisi PHI diharapkan juga dapat mendorong peningkatan peran serta kemitraan antara perempuan dan laki-laki dalam melanjutkan cita-cita para pendiri bangsa untuk mengisi kemerdekaan. Oleh Karena itu PHI ke-88 tahun 2016 diselenggarakan dengan tema : ***"Kesetaraan perempuan dan laki-laki untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan, perdagangan orang dan kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan"***.

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016 diisi dengan berbagai rangkaian kegiatan seperti: seminar, pameran, bhakti sosial, ziarah, upacara bendera dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan baik di tingkat nasional maupun di setiap Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

Untuk itu sebagai acuan untuk penyelenggaraan kegiatan-kegiatan di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Perwakilan Republik Indonesia di Luar Negeri, telah disusun

Pedoman Penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016.

Harapan kami semoga pedoman ini dapat bermanfaat sekaligus sebagai bahan informasi bagi semua pemangku kepentingan yang terkait, baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri ataupun bagi masyarakat dalam menyelenggarakan PHI ke-88 Tahun 2016.

Jakarta, November 2016

Ketua Umum Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-88
Tahun 2016



Tri Tito Karnavian

PEDOMAN PENYELENGGARAAN PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016

A. LATAR BELAKANG

1. Peringatan Hari Ibu (PHI) yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan Indonesia yang telah berjuang dalam merebut kemerdekaan.
2. Tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dilandasi oleh cita-cita dan semangat persatuan dan kesatuan menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram, damai, adil dan makmur, telah dinyatakan semenjak Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali pada tanggal 22 Desember 1928 di Yogyakarta.
3. Peristiwa tersebut merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan kaum perempuan Indonesia dan senantiasa diperingati tiap tahunnya oleh bangsa Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, dimanapun berada baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
4. Pada Kongres Perempuan Indonesia ke III tahun 1938 di Bandung ditetapkan tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Kemudian oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-Hari Nasional Yang Bukan Hari libur, Hari Ibu tanggal 22 Desember dijadikan hari nasional yang diperingati

setiap tahun secara khidmat dan penuh makna oleh segenap bangsa Indonesia. Tahun 2016, Hari Ibu diperingati untuk yang Ke-88 kalinya.

5. Setiap kali penyelenggaraan PHI senantiasa menggugah ingatan dan pemikiran bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia ternyata sangat dirasakan manfaat dan hasilnya, terutama oleh kaum perempuan Indonesia pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
6. Namun demikian, tekad dan perjuangan untuk meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam segala aspek kehidupan terus berlanjut, terutama di bidang politik. Hal ini ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik, dengan prinsip yang menonjol yaitu adanya nuansa kaidah demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat, aspirasi, keterbukaan, keadilan, tanggung jawab dan perlakuan tidak diskriminatif dalam NKRI. Undang-Undang inipun secara tegas mengatur bahwa pendirian dan pembentukan partai harus menyertakan paling rendah 30% keterwakilan perempuan. (Lihat Pasal 2 ayat (5), Pasal 20, dan Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik).
7. Puncak acara PHI ke-88 akan dilaksanakan di Serang Provinsi Banten, sedangkan pelaksanaan di provinsi, kabupaten/kota dan perwakilan Indonesia di luar negeri diselenggarakan berdasarkan pedoman ini, serta disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Keterlibatan semua pihak dalam PHI ke-88 akan memperkuat dan mendorong tekad dan perjuangan kaum perempuan Indonesia.

B. MAKNA PERINGATAN HARI IBU KE-88

1. Peringatan Hari Ibu ke-88 menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan Indonesia telah menempuh jalan panjang dalam mewujudkan peranan dan kedudukan perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menuju kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.
2. Merupakan momentum untuk merenungkan tentang apa yang telah dikerjakan dan apa yang belum tercapai oleh kaum perempuan Indonesia untuk kepentingan perempuan Indonesia khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.
3. Memberikan kesempatan untuk mengoreksi kekurangan dan kelemahan yang dihadapi kaum perempuan Indonesia dalam memperjuangkan peranan dan kedudukannya dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Sesungguhnya perjuangan meningkatkan peranan dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih panjang, namun keberhasilan yang telah dicapai selama ini hanyalah langkah awal dalam menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia yang aman, tentram dan damai serta adil dan makmur.

C. DASAR

Dasar penyelenggaraan PHI Ke-88 Tahun 2016

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.
2. Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.
5. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Pengesahan Ratifikasi Konvensi Hak Sipil dan Politik.
6. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.
7. Keputusan Presiden RI Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang bukan hari libur.
8. Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
9. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional.
10. Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016.

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

- a) Peringatan Hari Ibu (PHI) ke-88 Tahun 2016 dimaksudkan untuk mewariskan nilai-nilai luhur dan semangat perjuangan yang terkandung dalam sejarah perjuangan kaum perempuan kepada seluruh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, untuk mempertebal tekad dan keyakinan dalam melanjutkan perjuangan mengisi kemerdekaan dan pembangunan serta tekad untuk mewujudkan perdamaian yang

dilandasi semangat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai pengamalan Pancasila

- b) Mengenang dan menyegarkan kembali ingatan kita akan pentingnya pemahaman dan penghayatan serta arti perjuangan dan kebangkitan kaum perempuan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kebangkitan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap peran dan kedudukan kaum perempuan Indonesia dalam upaya peningkatan keutuhan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan kualitas peran-sertanya baik peran pribadi, mandiri, maupun organisasinya dalam berbagai aktivitas pembangunan.

2. TUJUAN

a. Umum

Meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

b. Khusus

1. Mendorong terwujudnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
2. Meningkatkan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan laki-laki dalam mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan, perdagangan orang dan kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan;

3. Meningkatkan peran serta instansi pemerintah dan non pemerintah untuk menempatkan perempuan pada posisi pengambil kebijakan yang responsif gender.

E. TEMA, SUBTEMA DAN SLOGAN PHI KE- 88 TAHUN 2016

1. Tema utama

“Kesetaraan Perempuan dan Laki-Laki untuk Mewujudkan Indonesia yang bebas dari kekerasan, perdagangan orang dan kesenjangan akses ekonomi terhadap perempuan”

2. Sub Tema

- a. Penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat;
- b. Peningkatan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kemandirian perempuan di bidang ekonomi;
- c. Peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera;
- d. Pembangunan pemberdayaan perempuan menuju Indonesia yang berkeadilan, berdaulat dan berdaya saing;
- e. Peningkatan ketahanan keluarga dan peran laki-laki untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan setara;

3. Slogan

- a. Perempuan dan anak bebas kekerasan, masyarakat bermartabat
- b. Perempuan dan laki-laki setara, Indonesia berdaya saing;

- c. Perempuan dan anak maju, Indonesia kuat;
- d. Keluarga harmonis, masyarakat sejahtera;
- e. Keluarga sehat, ekonomi kuat

F. PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Penyelenggaraan kegiatan bersifat sederhana, khidmat, tertib, merata dan penuh makna serta memberi kesan yang mendalam dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan generasi muda, lebih luas lagi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan PHI ke-88 dapat berbentuk :

1. Seminar;
2. Bhakti Sosial;
3. Pameran;
4. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan;
5. Acara Puncak;
6. Pemberian Penghargaan;
7. Upacara Bendera;
8. dll

G. KEPANITIAAN

1. Pusat

Penyelenggaraan PHI ke-88 Tahun 2016 di Pusat dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

2. Daerah

Penyelenggaraan PHI ke-88 Tahun 2016 di provinsi, dan kabupaten/kota dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan

Gubernur, dan di Kabupaten/Kota berdasarkan Keputusan Bupati/Walikota.

3. Luar Negeri

Penyelenggaraan PHI ke-88 Tahun 2016 di luar negeri dilaksanakan oleh Panitia Pelaksana yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Perwakilan RI di negara masing-masing.

H. DANA

Dana untuk pelaksanaan kegiatan PHI Ke-88 Tahun 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pusat

- a. APBN
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

2. Daerah

- a. APBD
- b. Swadaya masyarakat
- c. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat

I. PENUTUP

1. Pedoman ini merupakan arahan umum dan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan di daerah dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri yang bersangkutan.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini dapat diatur oleh penanggung jawab masing-masing memperhatikan pedoman ini.
3. Setelah Peringatan Hari Ibu diselenggarakan segera melaporkan secara tertulis kepada Menteri

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggung Jawab Umum Penyelenggaraan Peringatan Nasional Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 dengan melampirkan foto dokumentasi dan dikirim kepada:

**Sekretariat Panitia Nasional
Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016
Kementerian Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak RI**

Jl. Merdeka Barat No. 15, Jakarta 10110
Telp/Fax (021) 3860165, Telp. Sentral (021) 3842638, 3805562
Ext.5003, 5032,5033 Fax (021) 3805559, 3805562
Email :
sekretariatphi88@gmail.com

PANDUAN UPACARA

Upacara Bendera di Lapangan

- Tanggal upacara: **Hari Kamis, 22 Desember 2016**
- Tempat upacara: di Lapangan upacara/halaman kantor instansi pemerintah/swasta baik di tingkat pusat, daerah maupun perwakilan Republik Indonesia di luar negeri
- Peserta: pejabat pemerintah, swasta dan anggota organisasi kemasyarakatan dan masyarakat.

Urutan acara:

1. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
2. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara bahwa upacara siap dimulai.
3. Pengibaran bendera Sang Saka Merah Putih, diiringi dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh seluruh peserta.
4. Mengheningkan cipta, dipimpin oleh inspektur upacara.
5. Pembacaan naskah Pancasila diikuti oleh peserta upacara.
6. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
7. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
8. Menyanyikan hymne Hari Ibu.
9. Amanat inspektur upacara, searah dengan tema/subtema dan disesuaikan dengan ruang lingkup organisasi kemasyarakatan terkait.

10. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
11. Pembacaan doa.
12. Laporan komandan upacara kepada inspektur upacara, bahwa upacara telah selesai.
13. Penghormatan umum kepada inspektur upacara, dipimpin oleh komandan upacara.
14. Upacara selesai.

Upacara di dalam Gedung

- Disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, upacara peringatan dapat dilakukan di dalam gedung/ruangan pada waktu dan tempat yang ditetapkan oleh panitia penyelenggara.
- **Peserta**
Pejabat pemerintah, anggota TNI, karyawan/karyawati instansi pemerintah, swasta, anggota organisasi kemasyarakatan, Tim Penggerak PKK, daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum serta perwakilan negara asing di Indonesia sebagai undangan.
- **Urutan acara:**
 1. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
 2. Mengheningkan cipta.
 3. Pembacaan naskah Pancasila.
 4. Pembacaan naskah Pembukaan UUD 1945.
 5. Pembacaan sejarah singkat Hari Ibu.
 6. Menyanyikan Hymne Hari Ibu.
 7. Amanat inspektur upacara.
 8. Menyanyikan Mars Hari Ibu.
 9. Pembacaan doa.

- Setelah upacara usai dapat ditambah dengan acara-acara lain seperti pemberian penghargaan, pertunjukan kesenian atau hiburan, pasar murah dan lain-lain, sesuai dengan kondisi dan situasi setempat.

Catatan:

- a. Bendera Sang Saka Merah Putih dan lambang Hari Ibu telah terpasang diruangan upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Lambang organisasi wanita tidak terpasang di dalam ruang upacara.
- c. Setiap kegiatan peringatan Hari Ibu baik di gedung maupun di lapangan, hendaknya diupayakan selalu ditampilkan dan dinyanyikan Mars Hari Ibu dan Hymne Hari Ibu.

LAGU INDONESIA RAYA

By W.S. Soepratna

do=A, 4/4, con bravura

Sopran | 3̣-4̣ | 5̣ 3̣ . 03̣ 2̣-2̣ | 1̣ 5̣ - 5̣-5̣ | 6̣ 5̣ 4̣ 3̣ | 2̣ .. 2̣-3̣ |
 Alto | 1̣-2̣ | 3̣ 5̣ . 03̣ 5̣-4̣ | 5̣ 3̣ - 3̣-3̣ | 4̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ .. 7̣-1̣ |
 Tenor | 5̣-5̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 2̣-2̣ | 3̣ 3̣ - 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ | 5̣ .. 5̣-5̣ |
 Bas | 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 7̣-7̣ | 1̣ 1̣ - 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ 2̣ 1̣ | 5̣ .. 5̣-5̣ |
 In-do-ne-sia tanah a - irku tanah tumpah darah-ku di sa-

4̣ 2̣ . 02̣ 1̣-1̣ | 7̣ 6̣ - 5̣-5̣ | 7̣ 6̣ 5̣ 4̣ | 3̣ .. 3̣-4̣ | 5̣ 3̣ . 03̣ 2̣-2̣ |
 2̣ 7̣ . 07̣ 6̣-6̣ | 5̣ 6̣ - 3̣-4̣ | 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ .. 1̣-2̣ | 5̣ 5̣ . 05̣ 5̣-4̣ |
 7̣ 2̣ . 02̣ 4̣-3̣ | 3̣ 1̣ - 1̣-7̣ | 2̣ 1̣ 1̣ 7̣ | 5̣ .. 5̣-5̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 2̣-2̣ |
 5̣ 5̣ . 05̣ 1̣-3̣ | 5̣ 4̣ - 1̣-2̣ | 3̣ 4̣ 5̣ 5̣ | 1̣ .. 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ . 01̣ 7̣-7̣ |
 nalah aku ber-di-ri jadi pan-du i-bu- ku. In-do-ne-sia kebangsa-

1̣ 5̣ - 5̣-5̣ | 6̣ 5̣ 1̣ 2̣ | 7̣ . 6̣ 6̣-6̣ | 4̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 5̣ . 1̣ 7̣-6̣ |
 5̣ 3̣ - 3̣-3̣ | 4̣ 3̣ 6̣ 6̣ | 5# . 3̣ 3̣-3̣ | 6̣ 6̣ 1̣ 1̣ | 7̣ - 5̣ 7̣-6̣ |
 3̣ 1̣ - 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ 1̣ 4̣ | 3̣ - 1̣ 1̣-1̣ | 1̣ 1̣ 6̣ 6̣ | 2̣ - 1̣ 7̣-6̣ |
 1̣ 1̣ - 1̣-1̣ | 1̣ 5̣ 4̣ 2̣ | 3̣ - 6̣ 6̣-6̣ | 4̣ 4̣ 6̣ 4# | 5̣ - 1̣ 7̣-6̣ |
 an-ku bangsa dan tanah a- ir-ku, wa-ri-lah ki-ta ber-se-ru in-do-

5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ .. 5̣-5̣ | 6̣ 4̣-4̣ 4̣ 4̣-4̣ | 3̣ 1̣-1̣ 1̣ 7̣-1̣ | 2̣ 5̣ 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ |
 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ .. 5̣-5̣ | 4̣ 6̣-6̣ 6̣ 6̣-6̣ | 5̣ 3̣-3̣ 3̣ 2̣-3̣ | 4̣ 7̣-7̣ 7̣ 6̣ 6̣ |
 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ .. 3̣-3̣ | 1̣ 5̣-1̣ 4̣ 1̣-1̣ | 1̣ 5̣-1̣ 3̣ 2̣-1̣ | 7̣ 4̣-4̣ 4̣ 2̣ 7̣ |
 5̣ 4̣ 3̣ 2̣ | 1̣ .. 1̣-1̣ | 1̣ 4̣-6̣ 1̣ 1̣-1̣ | 1̣ 5̣-5̣ 1̣ 5̣-5̣ | 5̣ 2̣-2̣ 2̣ 5̣ 5̣ |
 nesia bersatu: Hiduplah tanahku hiduplah negri-ku bangsaku rakyatku satu

3̣ . 1̣ 5̣-5̣ | 6̣ 4̣-4̣ 4̣ 4̣-4̣ | 3̣ 1̣-1̣ 1̣ 7̣-1̣ | 2̣ 5̣ 5̣ 3̣-2̣ | 1̣ ..
 5̣ . 3̣ 3̣-3̣ | 4̣ 6̣-6̣ 6̣ 6̣-6̣ | 5̣ 3̣-3̣ 3̣ 2̣-3̣ | 4̣ 5̣ 5̣ 6̣-7̣ | 1̣ ..
 1̣ . 5̣ 1̣-1̣ | 1̣ 6̣-1̣ 4̣ 1̣-1̣ | 1̣ 5̣-1̣ 3̣ 2̣-1̣ | 7̣ 1̣ 2̣ 1̣-5̣ | 1̣ ..
 1̣ . 1̣ 1̣-1̣ | 1̣ 4̣-6̣ 1̣ 1̣-1̣ | 1̣ 3̣-5̣ 1̣ 5̣-5̣ | 5̣ 3̣ 2̣ 6̣-5̣ | 1̣ ..
 a-nya ba-ngunlah jiwanya bangunlah badannya untuk Indo-ne-sia Ra-ya

||: 1̣-1̣ | 4̣ 6̣-6̣ 6̣ 6̣-6̣ | 5̣ 3̣-3̣ 3̣ 5̣-5̣ | 4̣ 2̣-2̣ 2̣ 5̣-4̣ | 3̣ . 1̣
 ||: 1̣-1̣ | 6̣ 4̣-4̣ 4̣ 4̣-4̣ | 3̣ 1̣-1̣ 1̣ 7̣-1̣ | 2̣ 5̣-5̣ 5̣ 2̣-2̣ | 1̣ . 1̣
 ||: 1̣-1̣ | 1̣ 1̣-1̣ 4̣ 1̣-2̣ | 1̣ 5̣-1̣ 3̣ 2̣-1̣ | 7̣ 4̣-4̣ 4̣ 7̣-7̣ | 1̣ . 1̣
 ||: 1̣-1̣ | 1̣ 4̣-4̣ 4̣ 6̣-7̣ | 3̣ 1̣-1̣ 1̣ 5̣-5̣ | 5̣ 7̣-7̣ 7̣ 5̣-5̣ | 1̣ . 1̣
 Indo-nesia Ra-ya merde-ka merde-ka tanah-ku negri-ku yg kucin-ta

1̣-1̣ | 4̣ 6̣-6̣ 6̣ 6̣-6̣ | 5̣ 3̣-3̣ 3̣ 5̣-5̣ | 5̣ 4̣-3̣ 2̣ 3̣-2̣ | 1̣ .. :||
 1̣-1̣ | 6̣ 4̣-4̣ 4̣ 4̣-4̣ | 3̣ 1̣-1̣ 1̣ 7̣-1̣ | 2̣ 5̣-5̣ 5̣ 6̣-7̣ | 1̣ .. :||
 1̣-1̣ | 1̣ 1̣-1̣ 4̣ 1̣-2̣ | 1̣ 5̣-1̣ 3̣ 2̣-1̣ | 7̣ 7̣-1̣ 2̣ 5̣-5̣ | 1̣ .. :||
 1̣-1̣ | 1̣ 4̣-4̣ 4̣ 6̣-7̣ | 1̣ 1̣-1̣ 1̣ 5̣-5̣ | 5̣ 2̣-1̣ 7̣ 5̣-5̣ | 1̣ .. :||
 Indo-nesia Raya merde-ka merde-ka, hiduplah In-do-ne-sia Ra-ya.



PANCASILA

1. **KETUHANAN YANG MAHA ESA**
2. **KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB**
3. **PERSATUAN INDONESIA**
4. **KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH
HIKMAT KEBIJAKSANAAN DALAM
PERMUSYAWARATAN/PERWAKILAN**
5. **KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT
INDONESIA**



UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945

PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan berkebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan

untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SEJARAH SINGKAT HARI IBU

Gema Sumpah Pemuda dan lantunan lagu Indonesia Raya yang pada tanggal 28 Oktober 1928 digelorkan dalam Kongres Pemuda Indonesia, menggugah semangat para pimpinan perkumpulan kaum perempuan untuk mempersatukan diri dalam satu kesatuan wadah mandiri. Pada saat itu sebagian besar perkumpulan masih merupakan bagian dari organisasi pemuda pejuang pergerakan bangsa.

Selanjutnya, atas prakarsa para perempuan pejuang pergerakan kemerdekaan pada tanggal 22-25 Desember 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan Indonesia yang pertama kali di Yogyakarta. Salah satu keputusannya adalah di bentuknya satu organisasi federasi yang mandiri dengan nama Perikatan Perkoempoelan Perempuan Indonesia (PPPI).

Melalui PPPI tersebut terjalin kesatuan semangat juang kaum perempuan untuk secara bersama-sama kaum Laki-laki berjuang meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, dan berjuang bersama-sama kaum perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan Indonesia menjadi perempuan yang maju.

Pada tahun 1929 Perikatan Perkoempoelan Perempuan Indonesia (PPPI) berganti nama menjadi Perikatan Perkoempoelan Istri Indonesia (PII). Pada tahun 1935 diadakan Kongres Perempuan Indonesia II di Jakarta. Kongres tersebut disamping berhasil membentuk Badan Kongres

Perempuan Indonesia, juga menetapkan fungsi utama Perempuan Indonesia sebagai Ibu Bangsa, yang berkewajiban menumbuhkan dan mendidik generasi baru yang lebih menyadari dan lebih tebal rasa kebangsaannya.

Pada tahun 1938 Kongres Perempuan Indonesia III di Bandung menyatakan bahwa tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu. Selanjutnya, dikukuhkan oleh Pemerintah dengan Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur tertanggal 16 Desember 1959, yang menetapkan bahwa Hari Ibu tanggal 22 Desember merupakan hari nasional dan bukan hari libur. Tahun 1946 Badan ini menjadi Kongres Wanita Indonesia disingkat KOWANI, yang sampai saat ini terus berkiprah sesuai aspirasi dan tuntutan zaman. Peristiwa besar yang terjadi pada tanggal 22 Desember tersebut kemudian dijadikan tonggak sejarah bagi Kesatuan Pergerakan Perempuan Indonesia. Hari Ibu oleh bangsa Indonesia diperingati tidak hanya untuk menghargai jasa-jasa perempuan sebagai seorang ibu, tetapi juga jasa perempuan secara menyeluruh, baik sebagai ibu dan istri maupun sebagai warga negara, warga masyarakat dan sebagai abdi Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai pejuang dalam merebut, menegakan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan nasional.

Peringatan Hari Ibu dimaksudkan untuk senantiasa mengingatkan seluruh rakyat Indonesia terutama generasi muda, akan makna Hari Ibu sebagai Hari kebangkitan dan persatuan serta kesatuan perjuangan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan perjuangan bangsa. Untuk itu perlu diwarisi api semangat juang guna senantiasa mempertebal tekad untuk melanjutkan perjuangan nasional

menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semangat perjuangan kaum perempuan Indonesia tersebut sebagaimana tercermin dalam lambang Hari Ibu berupa setangkai bunga melati dengan kuntumnya, yang menggambarkan:

1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan dan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.

Semboyan pada lambang Hari Ibu Merdeka Melaksanakan Dharma mengandung arti bahwa tercapainya persamaan kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki merupakan kemitrasejajaran yang perlu diwujudkan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan, kemajuan dan kedamaian bangsa Indonesia.

Jakarta, 22 Desember 2016

HYMNE HARI IBU

F = 1 : 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	$\begin{array}{l} 5 \mid 1 \quad \bar{2} \quad 3 \quad 6 \mid 5 \quad . \quad . \quad \overline{3 \quad 2} \mid 1 \quad \bar{3} \quad 5 \quad 4 \mid 3 \quad . \quad . \\ 5 \mid 5 \quad \bar{5} \quad 1 \quad 4 \mid 3 \quad . \quad . \quad \overline{1 \quad 7} \mid 6 \quad \bar{7} \quad 2 \quad 7 \mid 1 \quad . \quad . \\ 5 \mid 3 \quad \bar{4} \quad 5 \quad 1 \mid 1 \quad . \quad . \quad \overline{5 \quad 4} \mid 3 \quad \bar{6} \quad 7 \quad 5 \mid 5 \quad . \quad . \end{array}$	<p>Se-kun-tum me-la-ti, lambang ka-sih nan su-ci, Wa-ni-ta Indo-ne-sia, s'bagai I-bu Bang-sa,</p>
---	---	---

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	$\begin{array}{l} 5 \mid 1 \quad \bar{2} \quad 3 \quad 6 \mid 5 \quad . \quad . \quad \overline{3 \quad 1} \mid 2 \quad \bar{4} \quad 3 \quad 2 \mid 1 \quad . \quad . \\ 5 \mid 5 \quad \bar{5} \quad 1 \quad 4 \mid 3 \quad . \quad . \quad \overline{1 \quad 1} \mid 1 \quad \bar{1} \quad 7 \quad 5 \mid 5 \quad . \quad . \\ 5 \mid 3 \quad \bar{4} \quad 5 \quad 1 \mid 1 \quad . \quad . \quad \overline{5 \quad 3} \mid 4 \quad \bar{6} \quad 5 \quad 4 \mid 3 \quad . \quad . \end{array}$	<p>I-bu In-do-ne-sia, Pem-bi-na Tu-nas Bang-sa In-san pem-be-ngun-an, Mi-tra se-ja-jar pri-a,</p>
---	---	---

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	$\begin{array}{l} 1 \mid 1 \quad \bar{1} \quad 4 \quad \overline{6 \quad 6} \mid 6 \quad \overline{5 \quad 3} \quad 1 \quad \overline{1 \quad 3} \mid 5 \quad \overline{6 \quad 5 \quad 3 \quad 1} \mid 2 \quad . \quad . \\ 1 \mid \bar{7} \quad \bar{7} \quad 6 \quad \overline{1 \quad 1} \mid 1 \quad \overline{1 \quad 1} \quad 5 \quad \overline{5 \quad 1} \mid 3 \quad \overline{4 \quad 3 \quad 1 \quad 6} \mid 1 \quad \bar{7} \quad . \\ 3 \mid 3 \quad \bar{3} \quad 4 \quad \overline{4 \quad 4} \mid 4 \quad \overline{5 \quad 5} \quad 3 \quad \overline{3 \quad 5} \mid 1 \quad \overline{1 \quad 1 \quad 6 \quad 4} \mid 5 \quad . \quad . \end{array}$	<p>Ber-kor-ban, sa-dar ci-ta ter-ca-pai de-ngangi-at be-ker-ja, Mer-de-ka me-lak-sa-na-kan dharma 'tuk men-capai ci-ta ci-ta,</p>
---	--	---

$\left(\begin{array}{l} S1 \\ S2 \\ A \end{array} \right.$	$\begin{array}{l} 5 \mid 5 \quad \overline{5 \quad 5} \quad 1 \quad 7 \mid 7 \quad \bar{6} \quad 6 \quad \overline{1 \quad 1} \mid 4 \quad \overline{3 \quad 2} \mid 1 \quad \bar{7} \mid 1 \quad . \quad . \\ 5 \mid 3 \quad \overline{3 \quad 3} \quad 3 \quad 3 \quad 1 \quad \bar{1} \quad 1 \quad \bar{7} \quad \bar{7} \mid 6 \quad \overline{6 \quad 6} \quad 5 \quad . \quad 5 \quad . \quad . \\ 7 \mid 1 \quad \overline{1 \quad 1} \quad 1 \quad 3 \mid 4 \quad \bar{4} \quad 4 \quad \overline{3 \quad 3} \mid 4 \quad \bar{2} \quad \bar{2} \mid 5 \quad 4 \mid 3 \quad . \quad . \end{array}$	<p>Mer-de-ka lak-sa-na-kan bhak-ti pa-da I-bu Per-ti-wi, In-do-ne-sia nan ja-ya a-dil mak-mur-me-ra-ta.</p>
---	---	---

MARS HARI IBU

F = 1 : 4/4
Maestoso

Lagu : N. Simanungkalit
Syair : KOWANI, Dharma Pertiwi,
Dharma Wanita, Tim Penggerak PKK

$\begin{pmatrix} S1 & 3 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 5 & \overline{3 \ 2} & 1 & 2 & & 3 & 3 & & 3 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 6 & \overline{5 \ 3} & 4 & \overline{3 \ 2} & & 5 & \cdot \\ S2 & 1 & \overline{1 \ 2} & & 7 & \overline{7 \ 7} & 6 & 7 & & 1 & 1 & & 1 & \overline{1 \ 2} & & 3 & \overline{2 \ 2} & 2 & 1 & & 2 & & 2 & \cdot \\ A & 5 & \overline{5 \ 3} & \overline{5} & & 5 & \overline{5 \ 4} & 3 & 5 & 5 & & 5 & \overline{5 \ 4} & & 1 & \overline{1 \ 2} & 6 & 5 & & 7 & & 7 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>Mer-de- ka me - lak - sa - na - kan dharma perlembang lekad kaum wa - ni - la,</p>
---	--

$\begin{pmatrix} S1 & 5 & \overline{5 \ 3} & \overline{5} & & 4 & \overline{3 \ 2} & 1 & 2 & & 5 & 4 & 6 & \overline{6} & & 3 & \overline{1 \ 2} & \overline{1 \ 3} & \overline{2} & & 1 & \cdot \\ S2 & 3 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 1 & \overline{1 \ 2} & 1 & \overline{2 \ 2} & & 6 & 6 & 1 & \overline{1} & & 1 & \overline{4 \ 3} & \overline{3 \ 2} & \overline{2} & & 5 & \cdot \\ A & 1 & \overline{1 \ 2} & \overline{1} & & 6 & \overline{5 \ 4} & 3 & \overline{2 \ 2} & & 4 & 4 & 4 & \overline{4} & & 2 & \overline{4 \ 3} & \overline{3 \ 2} & \overline{2} & & 3 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>Ba-hu mem-ba- hu dengan ka - um pri - a menca - pal kemerdeka-an bangsa,</p>
--	---

$\begin{pmatrix} S1 & 1 & \overline{1 \ 2} & \overline{1} & & 6 & \overline{6 \ 5} & \overline{5 \ 4} & \overline{3} & & 7 & 6 & 5 & \overline{3 \ 2} & & 2 & \overline{2 \ 3} & \overline{2} & 5 & \overline{3} & & 2 & \cdot \\ S2 & 3 & \overline{5 \ 5} & \overline{5} & & 3 & \overline{2 \ 1} & \overline{1 \ 2} & & 3 & 4 & 4 & 2 & \overline{1 \ 2} & & 7 & \overline{7 \ 1} & \overline{2} & 3 & \overline{1} & & 7 & \cdot \\ A & 6 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 1 & \overline{1 \ 6} & \overline{5 \ 6} & \overline{6} & & 2 & 2 & 7 & \overline{5 \ 5} & & 5 & \overline{5 \ 5} & \overline{5} & 1 & \overline{1} & & 6 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>Memper- si- ap- kan ge- no- ra- si mu- da ja - di pen-rua perjuang-an bang- sa,</p>
---	--

$\begin{pmatrix} S1 & 1 & \overline{1 \ 2} & \overline{1} & & 6 & \overline{6 \ 5} & \overline{5 \ 4} & \overline{3} & & 7 & 6 & 2 & \overline{2 \ 2} & \overline{1} & & 2 & \overline{1 \ 2} & \overline{1 \ 3} & & 1 & \cdot 0 \\ S2 & 3 & \overline{5 \ 3} & \overline{3} & & 3 & \overline{2 \ 1} & \overline{1 \ 2} & & 3 & 4 & 4 & 6 & \overline{5 \ 6} & \overline{6} & & 7 & \overline{1 \ 2} & \overline{1} & & 5 & \cdot 0 \\ A & 6 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 1 & \overline{1 \ 6} & \overline{5 \ 6} & \overline{6} & & 2 & 2 & 5 & \overline{4 \ 6} & \overline{6} & & 6 & \overline{3 \ 2} & \overline{2} & & 3 & \cdot 0 \end{pmatrix}$	<p>Bu- lan De- sember du - a puluh du - a ta- hundu - a pu - luh de- ta - pan</p>
---	---

$\begin{pmatrix} S1 & 3 & \overline{3} & & 3 & \cdot & 6 & 7 & & 1 & 6 & 5 & \overline{3} & & 2 & 5 & \overline{7 \ 7} & 7 & & 3 & \cdot & 0 & \overline{3} & \overline{3} & & 3 & \cdot & 6 & 7 & \\ S2 & 1 & \overline{1} & & 1 & \cdot & 3 & 3 & 3 & 2 & \overline{1} & & 7 & 2 & \overline{6 \ 6} & 7 & & 7 & \cdot & 0 & 1 & \overline{1} & & 1 & \cdot & 1 & 3 & \\ A & 6 & \overline{6} & & 0 & \cdot & 6 & 6 & 1 & 7 & \overline{6} & & 5 & 5 & \overline{6 \ 6} & 6 & & 0 & \cdot & 0 & 0 & \overline{6} & & 0 & \cdot & 6 & 6 & \end{pmatrix}$	<p>A - wal ke - sa - tuan grak wa - ni - ta in - do - no - sia, Mering - kat - kang'ran</p>
--	---

$\begin{pmatrix} S1 & 1 & 6 & 5 & \overline{3} & & 2 & 1 & 6 & \overline{7} & & 1 & \cdot \\ S2 & 3 & 3 & 2 & \overline{1} & & 7 & 6 & 6 & \overline{3} & & 5 & \cdot \\ A & 6 & 1 & 7 & \overline{6} & & 6 & 7 & 4 & \overline{6} & & 3 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>wa - ni - ta ja - di ta - kad ki - ta</p>
---	--

$\begin{pmatrix} S1 & 3 & \overline{3 \ 3} & \overline{3} & & 5 & \overline{3 \ 2} & 1 & 2 & & 3 & 3 & 3 & \overline{3 \ 3} & & 6 & \overline{5 \ 3} & 4 & \overline{3 \ 2} & & 5 & \cdot \\ S2 & 1 & \overline{1 \ 2} & & 7 & \overline{7 \ 7} & 6 & 7 & & 1 & 1 & 1 & \overline{1 \ 2} & & 3 & \overline{2 \ 2} & 2 & 1 & \overline{2} & & 2 & \cdot \\ A & 5 & \overline{5 \ 3} & \overline{5} & & 5 & \overline{5 \ 4} & 3 & 5 & 5 & & 5 & \overline{5 \ 4} & & 1 & \overline{1 \ 2} & 6 & 5 & \overline{5} & & 7 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>Menja - di mi - tra se ja - jar pri - a da - lam pem- bangun- an bang- sa</p>
--	--

$\begin{pmatrix} S1 & 5 & \overline{3} & & 6 & \overline{6} & 7 & \overline{7} & & 6 & & 2 & \overline{3 \ 2} & & 5 & \overline{3 \ 2} & 6 & 7 & & 1 & \cdot \\ S2 & 3 & \overline{3} & & 4 & \overline{4} & 2 & \overline{2} & & 3 & \cdot & 4 & & 7 & \overline{1 \ 2} & 2 & \overline{1 \ 2} & 6 & 6 & & 5 & \cdot \\ A & 1 & \overline{1} & & 1 & \overline{1} & 5 & \overline{5} & & 0 & \cdot & 1 & & 5 & \overline{6 \ 6} & 7 & \overline{6 \ 6} & 4 & 4 & & 3 & \cdot \end{pmatrix}$	<p>Ha - ri I - bu in - do - no - sia, Pembangkit smangat juang ki - ta.</p>
--	---

DOA PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahirobbil ‘alamin

Wassolaatu wassalaamu ‘ala sayyidil mursalin

Sayyidina Muhammadin Wa’ala alihi Wassahbihi ajma’iin

Allahumma ya Allah, Engkau Maha Pemurah Pencurah Rahmat Yang Maha Pengasih tak pilih kasih, Yang Maha Penyayang tak terbilang, Curahkanlah rahmat, inayah, barokah dan kasih sayangmu kepada kami anak bangsa negeri tercinta Indonesia agar kami dapat meneruskan perjuangan dan cita-cita pendahulu kami untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang baldatun toyyibatun warobbun ghofur,

Ya Allah, berkat karunia dan nikmat dari-Mu kami semua dapat memperingati Hari Ibu ke-88 tahun 2016 yang merupakan hari bersejarah yang tak dapat kami lupakan sepanjang hayat. Kami menyadari betapa besar jasa para pejuang perempuan mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan untuk memperjuangkan kesatuan, persatuan dan kemerdekaan Indonesia,

Allahumma ya Allah, Yang Maha Kuasa, Engkau Maha Kuasa atas segalanya, berikan kami secercah kekuasaan-Mu agar kami dapat membina semangat perdamaian dan meneruskan perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa kami. Kasih sayang dan perlindungan-Mu senantiasa kami dambakan untuk dapat melangkah di jalan-Mu,

Ya Allah Yang Maha Bijaksana,

Taufik dan hidayah-Mu kami mohonkan tercurah dalam kalbu kami agar kekuatan lahir dan batin menaungi amanah yang diemban para pemimpin bangsa ini. Bangsa kami saat ini tengah menghadapi cobaan dan perubahan serta pembaharuan yang tidak mungkin terselesaikan tanpa ridho, rahmat dan maghfiroh-Mu.

Ya Allah yang Maha Pemberi,

berikan kepada kami semangat dan kemampuan berbakti dan berdedikasi kepada bangsa dan negara sebagai mitra sejajar kaum pria yang selaras, serasi dan seimbang.

Yaa Allah Yang Maha Pengampun,

Ampunilah dosa dan kesalahan kami, dosa orang tua kami, pemimpin kami dan pahlawan kami yang telah berjuang bagi kesatuan dan persatuan bangsa dan negara kami. Hanya kepada-MU ya Allah kami berserah diri dan hanya kepada-Mu kami memohon perlindungan, keselamatan dan perdamaian negara ini.

Yaa Allah, perkenankanlah do'a kami.

Amin ya Robbal 'alamiin

Jakarta, Desember 2016

MAKNA HARI IBU

Hari Ibu adalah hari kebangkitan perempuan Indonesia dan merupakan persatuan dan kesatuan kaum perempuan yang tidak terpisahkan dari kebangkitan dan perjuangan bangsa.

Kaum perempuan Indonesia tidak hanya menjadi pengguna hasil pembangunan, namun juga ikut berperan melaksanakan dan berpartisipasi di segenap aspek pembangunan nasional. Peran politik berarti ikut serta dalam proses pengambilan keputusan dalam upaya membentuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Perempuan mempunyai posisi yang lebih dekat dengan keluarga dan telah menggunakan sebagian besar waktunya untuk keluarga, anak dan orang tua. Oleh karena itu kebutuhan spesifik kaum perempuan akan lebih terdukung apabila perempuan memperoleh akses, dan manfaat dapat berpartisipasi serta melakukan kontrol di segenap aspek pembangunan nasional.

Perempuan memiliki hak asasi yang sama dan integral dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu perlu dipelihara kodrat, harkat dan martabatnya sebagai Ibu Bangsa yang berhasil membina keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Perjuangan perempuan agar bebas dari segala bentuk tindak kekerasan, diwujudkan dalam bentuk kesetaraan dan keadilan dalam segenap aspek kehidupan. Hal ini perlu diupayakan setiap waktu. Kelanjutan perjuangan persatuan kaum perempuan Indonesia selalu diperingati pada setiap tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu.



LOGO PHI KE-88 TAHUN 2016

Arti Logo Hari Ibu

Setangkai Bunga Melati

- Kuntum menggambarkan :
 1. kasih sayang kodrati antara ibu dan anak;
 2. kekuatan, kesucian antara ibu dan pengorbanan anak;
 3. kesadaran wanita untuk menggalang kesatuan persatuan, keikhlasan bakti dalam pembangunan bangsa dan negara.
- Angka 88
Delapan puluh delapan tahun sudah para perempuan Indonesia yang tergabung dalam berbagai organisasi dan lembaga swadaya masyarakat, baik secara kelompok maupun individu, turut berpartisipasi aktif membangun bangsa di berbagai lini sektor.
- Warna birulaut pada angka 88
Melambangkan semangat bangsa Indonesia dalam memajukan kemaritiman.
- Merah Putih Berkibar
Melambangkan bahwa bendera telah dikibarkan oleh para perempuan Indonesia, berarti perjuangan perempuan

pantang menyerah mempertahankan dan mengisi kemerdekaan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa.



**KEPUTUSAN
MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 88 TAHUN 2016**

**TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL
PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016**

**MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang : a. bahwa Peringatan Hari Ibu yang diperingati pada tanggal 22 Desember setiap tahunnya di dalam maupun di luar negeri, merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan dalam pergerakan merebut kemerdekaan dan perannya baik sebagai ibu ataupun anggota masyarakat;
- b. bahwa untuk mengenang dan menghargai perjuangan kaum perempuan, perlu diselenggarakan Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 secara sederhana, khidmat, tertib dan penuh makna oleh seluruh masyarakat Indonesia di tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota dan Perwakilan

Republik Indonesia di luar negeri;

- c. bahwa dalam penvelenggaraan Peringatan Hari Ibu, perlu dibentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu yang terdiri dari instansi pemerintah pusat dan daerah, dari unsur masyarakat, organisasi perempuan, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga swadaya masyarakat;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tentang Pembentukan Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu Ke-88 Tahun 2016;

- Mengingat :
1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 316 Tahun 1959 tentang Hari Ibu Menjadi Hari Nasional yang Bukan Hari Libur;
 2. Keputusan Presiden Nomor 121 / P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
 3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Berita Negara

Republik Indonesia Nomor 2022 Tahun 2015);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016.

KESATU : Membentuk Panitia Nasional Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 yang terdiri atas Panitia Pengarah dan Panitia Penyelenggara, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Panitia Nasional sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas:

- a. membuat pedoman penyelenggaraan Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 -bagi penyelenggaraan peringatan di seluruh wilayah Indonesia dan di seluruh Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;
- b. menetapkan rencana, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas dan menyampaikan laporan perkembangan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan di bidang masing-masing pada setiap rapat pleno;
- c. melaksanakan Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016 dengan Tema "Kesetaraan Perempuan dan Laki-Laki untuk Mewujudkan Indonesia yang bebas dari

kekerasan, perdagangan orang dan kesenjangan ekonomi"; dan

d. melaksanakan seminar, bhakti sosial, pameran, ziarah, upacara bendera dan acara puncak.

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, Panitia Nasional sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertanggungjawab dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak selaku Penanggungjawab Peringatan Hari Ibu ke-88 Tahun 2016.

KEEMPAT : Pendanaan yang ditimbulkan akibat diterbitkannya Keputusan Menteri ini, dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 26 Oktober 2016

MENTERI
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA



A handwritten signature in black ink, likely belonging to the Minister of Women and Child Protection, is written over the seal.

YOHANA YEMBISE

LAMPIRAN

KEPUTUSAN MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA NOMOR 88 TAHUN 2016 TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016.

SUSUNAN PANITIA NASIONAL PERINGATAN HARI IBU KE-88 TAHUN 2016

Penanggung Jawab	Yohana Yembise, Menteri PP dan PA
Pengarah	1. Ketua Umum OASE KK 2. Ketu a Umum KOWANI 3. Ketu a Umum Bhayangkari 4. Ketu a Umum Dharma Pertiwi 5. Ketu a Umum Dharma Wanita Persatuan 6. Ketu a Umum Tim Penggerak PKK Pusat
Panitia Penyelenggara	
Ketua Umum	
Wakil Ketua Umum	Tri Tito Karnavian (Bhayangkari)
Sekretaris Umum	1. Agustina Erni Susiyanti (Kement. PP dan PA) 2. Coreta Putut Eko Bayuseno (Bhayangkari)
	1. Ratna Susianawati (Kement. PP dan PA)

	2. Niken Kiswandari (Kement. PP dan PA) 3. Dina Firty (Bhayangkari)
Sekretariat	1. Fivi Diawati (Kement. PP dan PA) 2. Sri Ellyaningsih (Kement. PP dan PA) 3. Maria Mutiarini (Kement. PP dan PA) 4. Marlinah (Kement. PP dan PA) 5. Winda Febria Windi (Kement. PP dan PA) 6. Lucia Yulianti (Kement. PP dan PA)
Bendahara Umum	1. Alwy Akbarie (Kement. PP dan PA) 2. Supriyadi (Kement. PP dan PA)
Anggota	1. Jufrinal (Kement. PP dan PA) 2. Sabura Soe'oad Putra (Kement. PP dan PA) 3. Wiyarso Suwarsono (Kement. PP dan PA)
Bidang-Bidang	
1.	Seminar
	Ketua : Pribudiarta Nur (KPPPA)
	Wakil Ketua : Masyithoh (KOWANI)
	Anggota : 1. Wida Muhajir (OASE KK) 1. Sri Yuliaty Sugiri (KOWANI) 2. Fitri Idam Azis

			(Bhayangkari) 3. Sari Purwadi (Bhayangkari) 4. Sih Wilujeng Tri Prasodjo (Dharma Pertiwi) 2. Jullie L. Hakim (Dharma Wanita Persatuan) 5. Irena Rozalinda (TP PKK Pusat) 3. Valentina Gintings (Kement. PP dan PA) 6. Rini Handayani (Kement. PP dan PA) 4. Agam Bekti (Kement. PP dan PA)
2.	Bhakti Sosial		

	Ketua	:	Vannetia Danes
	Wakil Ketua	:	(Kement. PP dan PA)
	Anggota	:	Umi Rusman (Dharma Wanita Persatuan)
			1. Yasmin Fachir (OASE KK)
			2. Lia Tono Suratman (KOWANI)
			1. Putri Aridono (Bhayangkari)
			2. Tanti Lilik (Bhayangkari)
			3. Iriani Zaenul A (Bhayangkari)
			3. Widya

			<p>Murad (Bhayangkari)</p> <p>4. Weni Yadi Husyadi (Dharma Pertiwi)</p> <p>4. Lestari Srihadi (Dharma Wanita Persatuan)</p> <p>5. Mamiek Mindari (TP PKK Pusat)</p> <p>6. Sunarti (Kement. PP dan PA)</p> <p>7. Lies Rosdianty (Kement. PP dan PA)</p> <p>8. Nyimas Aliyah (Kement. PP da PA)</p> <p>9. Priyadi Santosa</p>
--	--	--	--

			<p>(Kement. PP dan PA)</p> <p>10. Maydian Werdiastuti (Kement. PP dan PA)</p> <p>11. Sayuti Fitri (Kement. PP dan PA)</p> <p>12. Nuranah (Kement. PP dan PA)</p> <p>13. Nurul Khakimah (Kement. PP dan PA)</p>
--	--	--	--

3.	Pameran
-----------	----------------

	Ketua	:	Sri Danti Anwar (Kement PP dan PA)
	Wakil Ketua	:	1. Eko Novi Ariyanti (Kement PP dan PA) 2. Sri Adnyani (TP PKK Pusat)
	Anggota	:	1. Yanti Airlangga (OASE KK) 2. Ignatia Endang K Siregar (KOWANI) 3. Lita Machfud (Bhayangkari) 1. Yanti Bimo (Bhayangkari) 2. Anita Hadi Prasadjo (Dharma Pertiwi) 4. Novreuni Ferriyanto (Dharma Wanita Persatuan) 5. Sri Sunari (TP PKK Pusat) 6. Susanti (Kement. PP dan PA) 7. Didik Agus Setiawan (Kement. PP dan PA) 3. Ono Taryono (Kement. PP dan PA)
4.	Ziarah ke TMP Kalibata		
	Ketua	:	Renny Teddy Laksmna (Dharma Pertiwi)
	Wakil Ketua	:	Siti Khadijah Nasution (Kement. PP dan PA)
	Anggota	:	1. Poppy Hayono Isman (KOWANI) 1. Yayah Tjetjep (Bhayangkari) 2. Ani Arkian Lubis (Bhayangkari) 1. Rita Rifky (Dharma Pertiwi) 2. Dyah Pitaloka (Dharma Wanita Persatuan) 3. Rachmawati Amanulla (TP PKK Pusat) 4. Indra Gunawan (Kement. PP dan PA) 5. Dian Rahmawati (Kement. PP dan PA) 3. Lieska Prasetja D (Kement. PP dan

			PA)
5. Kemitraan			
	Ketua	:	Lenny N. Rosalin (Kement. PP dan PA)
	Wakil Ketua	:	Ros Prasetyo (OASE KK)
	Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenny Rasio (OASE KK) 2. Oni Jafar Hafsah (KOWANI) 3. Novi Iriawan (Bhayangkari) 4. Winny Agung B (Bhayangkari) 5. Rina T Rajagukguk (Dharma Pertiwi) 6. Lily Agung Mulyana (Dharma Wanita Persatuan) 7. Laksmi Widyastuti (TP PKK Pusat) 8. Sri Prihantini Lestari (Kement. PP dan PA) 9. Rohika Kurniadisari (Kement. PP dan PA) 10. Rina Nursanti (Kement. PP dan PA)

6.	Penghargaan	
	Ketua	: Wahyu Hartomo (Kement. PP dan PA) Luly
	Wakil Ketua	: Altruismaty (Kement. PP dan PA)
	Anggota	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Titi Eko Rahayu (Kement. PP dan PA) 2. Elita Ghafar (Kement. PP dan PA) 3. Fakih Usman (Kement. PP dan PA) 4. Cahya Daru Saputra (Kement. PP dan PA) 5. Sri Murni (Kement. PP dan PA)
7.	Acara Puncak	

Ketua	:	Heru P. Kasidi (Kement. PP dan PA)
Wakil Ketua	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agustina Erni Susiyanti (Kement. PP dan PA) 2. Sigit Suwitarto (Pemda Banten)
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Srining Wahyu Hartomo (OASE KK) 2. Titien Pamudji (KOWANI) 3. Ida Happy K (Bhayangkari) 4. Vestin Eko (Bhayangkari) 5. Nunung Rudi H (Bhayangkari) 6. Mita Wiyarto (Dharma Pertiwi) 7. Kurniati Alfitra (Dharma Wanita Persatuan) 8. Heni Yuli Hartati (TP PKK Pusat) 9. Budi Mardaya (Kement. PP dan PA) 1. A. Darsono (Kement. PP dan PA) 2. M. Ihsan (Kement. PP dan PA) 3. Ciput E. Purwianti (Kement. PP dan PA) 4. Nanang A. Rahman (Kement. PP dan PA) 5. Sudarmaji (Kement. PP dan PA) 6. Syamsul Bahri (Kement. PP dan PA) 7. Ambarwati (Kement. PP dan PA) 8. Asep Jaya (Pemda Banten) 9. Evi Sofia Restu Nilawati (Pemda Banten) 10. Isna Setiasih (Pemda Banten) 11. Lilis Dania Susila (Pemda Banten) 12. Erminiwati (Pemda Banten) 13. Nana Suryana (Pemda Banten) 14. Paundra Bayyu Ajie (Pemda. Banten)

8. Hubungan Luar Negeri		
Ketua	:	1. Ferial S. Hadi (Dharma Wanita Kemlu) 1. Tanti Anshor (Dharma Wanita Kemlu)
9. Keamanan dan Kesehatan		
Ketua	:	Yuli Listyo Sign (Ketua PD Banten)
Wakil Ketua	:	Eli Suntana (Polda Metro Jaya) KBP AA Sagung (Polda Banten)
Anggota	:	1. AKBP Djublina M. Ratu (Polda MJ) 2. dr. Armaida (Polda Metro Jaya) 3. AKBP Kamdiyah (Anggota Pld Banten) 4. Ani Mulyani (Kement. PP dan PA)
10 Publikasi dan Dokumentasi		
Ketua	:	Hasan (Kement. PP dan PA)
Wakil Ketua	:	1. Ira Boy Rafli (Bhayangkari) 2. Ana Agus Rianto (Bhayangkara) 3. Susan Binsasi (Dharma Wanita Persatua) 4. Suhaeni (Kement. PP dan PA) 5. Eti Sri Nurhayati (Kement. PP dan PA) 6. Murdiani Riniartha (Kement. PP dan PA)



MENTERI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

Yohana Yemrise
YOHANA YEMRISE